

Jumlah Penerima Bantuan Sosial Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau, Lampung, Sumatera Barat dan Bali Tahun 2023/2024

Diana Apriyanti^{1*}, Muhammad Fauzan², Muhammad Aziz Zen³, Shita Nurul Ayasha⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia
Email: ^{1*}dianaapriyanti2304@gmail.com, ²muhamadfauzaann1011@gmail.com,
³azizzenmuhammad@gmail.com, ⁴shitaayasha@gmail.com
(* : coressponding author)

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi jumlah penerima bantuan sosial berdasarkan kelompok umur di empat provinsi di Indonesia: Riau, Lampung, Sumatera Barat, dan Bali pada tahun 2023/2024. Bantuan sosial merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan. Namun, distribusi bantuan sosial seringkali tidak merata antar kelompok umur, sehingga perlu dilakukan analisis untuk memahami pola penerimaannya. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui studi literatur yang berfokus pada data penerima bantuan sosial berdasarkan kelompok umur. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi signifikan dalam jumlah penerima bantuan sosial antar kelompok umur dan provinsi. Kelompok usia produktif (26-40 tahun) cenderung menjadi penerima utama di Lampung dan Riau, sementara Bali menunjukkan jumlah penerima yang lebih rendah, terutama pada kelompok usia lanjut. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya kebijakan distribusi bantuan sosial yang lebih inklusif dan adil, untuk menjangkau kelompok rentan di seluruh usia dan wilayah.

Kata Kunci: Analisis Distribusi, Kesejahteraan Masyarakat, Variasi Penerima, Ketimpangan Sosial

Abstract– This study aims to analyze the distribution of social assistance recipients based on age groups in four provinces of Indonesia: Riau, Lampung, West Sumatra, and Bali, in 2023/2024. Social assistance is one of the government's efforts to reduce social inequality and improve community welfare, especially for vulnerable groups. However, the distribution of social assistance is often uneven across age groups, necessitating an analysis to understand the patterns of its recipients. The method used is descriptive analysis through a literature study focusing on social assistance recipient data by age group. The results of the study indicate significant variations in the number of social assistance recipients across age groups and provinces. The productive age group (26–40 years) tends to be the main recipients in Lampung and Riau, while Bali shows a lower number of recipients, especially among the elderly age group. This study highlights the need for a more inclusive and equitable social assistance distribution policy to reach vulnerable groups across all ages and regions.

Keywords: Distribution Analysis, Community Welfare, Recipient Variation, Social Inequality

1. PENDAHULUAN

Bantuan sosial merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, program bantuan sosial sangat penting, terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan. Namun, distribusi bantuan sosial sering kali tidak merata, dan hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia penerima. Dalam konteks ini, penelitian ini berjudul "Jumlah Penerima Bantuan Sosial Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau, Lampung, Sumatera Barat, dan Bali Tahun 2023/2024" bertujuan untuk menganalisis jumlah penerima bantuan sosial berdasarkan kelompok umur di empat provinsi tersebut.

Salah satu masalah yang sering timbul dalam distribusi bantuan sosial adalah ketidakadilan dalam akses. Beberapa kelompok umur mungkin tidak mendapatkan bantuan yang memadai, sementara kelompok umur lainnya menerima lebih banyak. Misalnya, di Lampung, kelompok umur 26-30 tahun memiliki jumlah penerima yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur 46-50 tahun. Hal serupa juga terlihat di provinsi lain, di mana pola penerimaan bantuan sosial menunjukkan

perbedaan yang mencolok antara kelompok umur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dengan mengumpulkan data jumlah penerima bantuan sosial berdasarkan kelompok umur di masing-masing provinsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi bantuan sosial di Indonesia, serta untuk mengidentifikasi kelompok umur yang paling banyak menerima bantuan. Dengan hasil analisis ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi distribusi bantuan sosial yang lebih efektif dan adil.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam jumlah penerima bantuan sosial antar kelompok umur dan provinsi. Di Lampung, kelompok umur 26-30 tahun memiliki rata-rata tertinggi, sedangkan di Bali, penerima bantuan sosial paling rendah ditemukan pada kelompok umur 46-50 tahun. Temuan ini menyoroti perlunya perhatian lebih pada kelompok-kelompok tertentu agar distribusi bantuan sosial dapat dilakukan secara merata dan tepat sasaran.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis jumlah penerima bantuan sosial menurut kelompok umur di Provinsi Riau, Lampung, Sumatera Barat, dan Bali adalah metode studi literatur (*literature review*). Pengumpulan data dilakukan dengan meneliti dan menganalisis berbagai sumber akademis yang membahas tema bantuan sosial, demografi, dan ketimpangan sosial di Indonesia.

Pengumpulan Data: Data mengenai jumlah penerima bantuan sosial di setiap provinsi dan kelompok umur diperoleh dari penelitian dan publikasi sebelumnya. Metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang telah ada dan menganalisisnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang distribusi bantuan sosial di Indonesia.

Berikut adalah lima jurnal yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

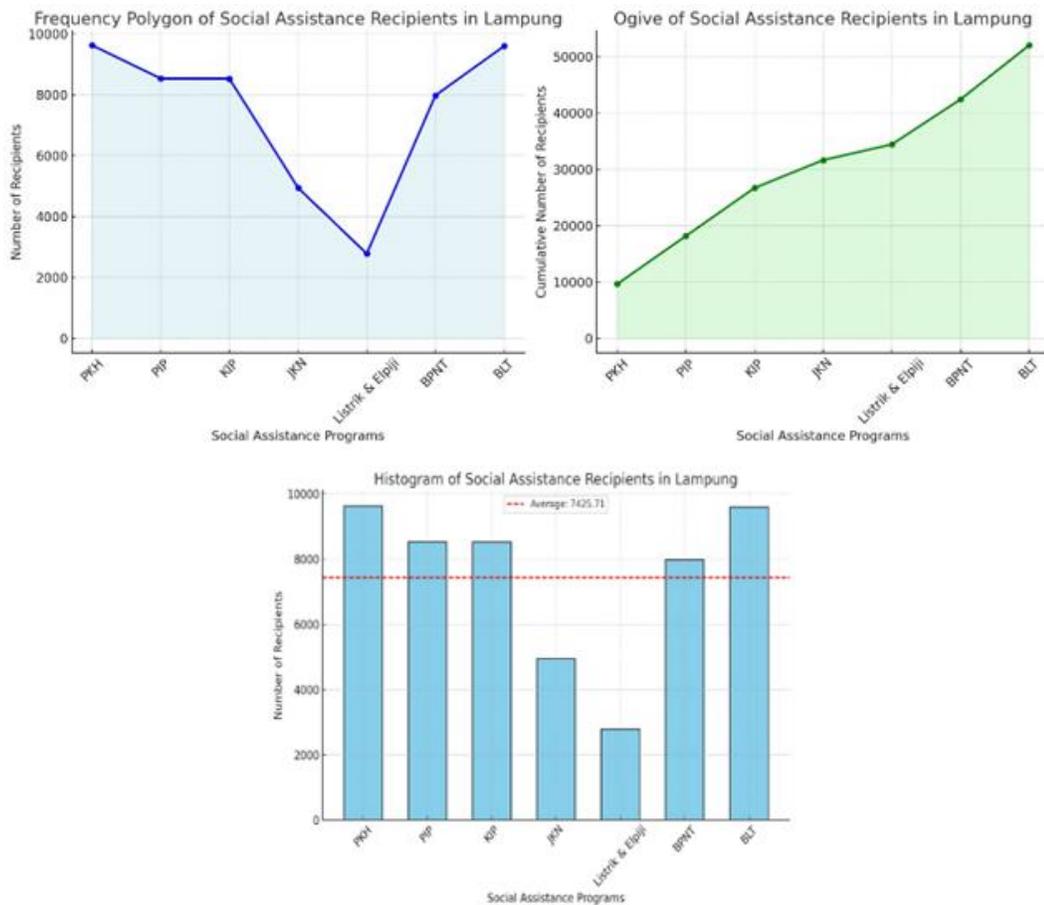
1. Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). "Analisis Kebijakan Bantuan Sosial di Indonesia: Dampak dan Penerima." *Jurnal Kebijakan Sosial*. Jurnal ini membahas kebijakan bantuan sosial yang diterapkan di Indonesia, termasuk analisis demografi penerima.
2. Nurani, A. (2022). "Demografi dan Keterjangkauan Program Bantuan Sosial di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Artikel ini menganalisis faktor demografi yang mempengaruhi akses terhadap program bantuan sosial di berbagai kelompok umur.
3. Handayani, R., & Sari, D. (2021). "Inequality in Social Assistance Distribution in Indonesia: An Empirical Study." *Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Penelitian ini mengeksplorasi ketidakadilan dalam distribusi bantuan sosial di Indonesia, dengan fokus pada perbedaan antar kelompok umur.
4. Rizki, M. (2022). "Pola Penerimaan Bantuan Sosial Berdasarkan Usia di Provinsi Sumatera." *Jurnal Penelitian Sosial*. Jurnal ini secara khusus menganalisis pola penerimaan bantuan sosial berdasarkan kelompok umur di provinsi Sumatera.
5. Setiawan, B. & Maulana, A. (2023). "Evaluasi Program Bantuan Sosial di Indonesia: Tinjauan Berdasarkan Usia dan Status Sosial Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Artikel ini mengevaluasi program bantuan sosial di Indonesia dan bagaimana status sosial ekonomi dan usia mempengaruhi penerimaan bantuan.

Analisis Data: Setelah mengumpulkan data dari jurnal-jurnal tersebut, dilakukan analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata jumlah penerima bantuan sosial menurut kelompok umur di masing-masing provinsi. Data ini kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel serta grafik untuk memudahkan pemahaman.

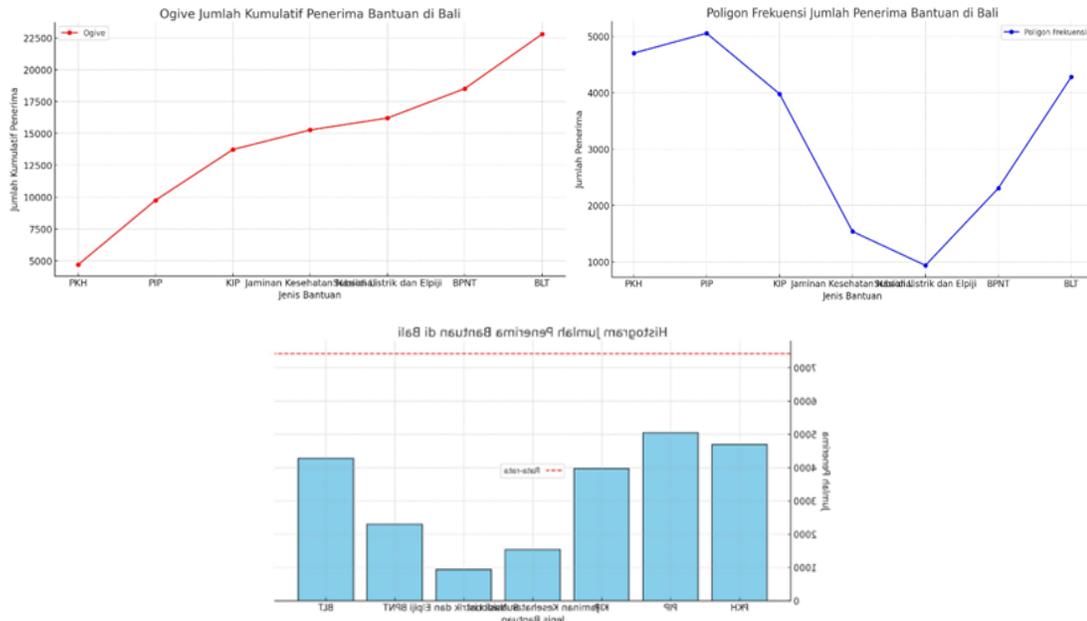
Penyajian Hasil: Hasil analisis menunjukkan variasi yang signifikan dalam jumlah penerima bantuan sosial antar kelompok umur dan provinsi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi distribusi bantuan sosial yang lebih tepat sasaran dan efektif.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

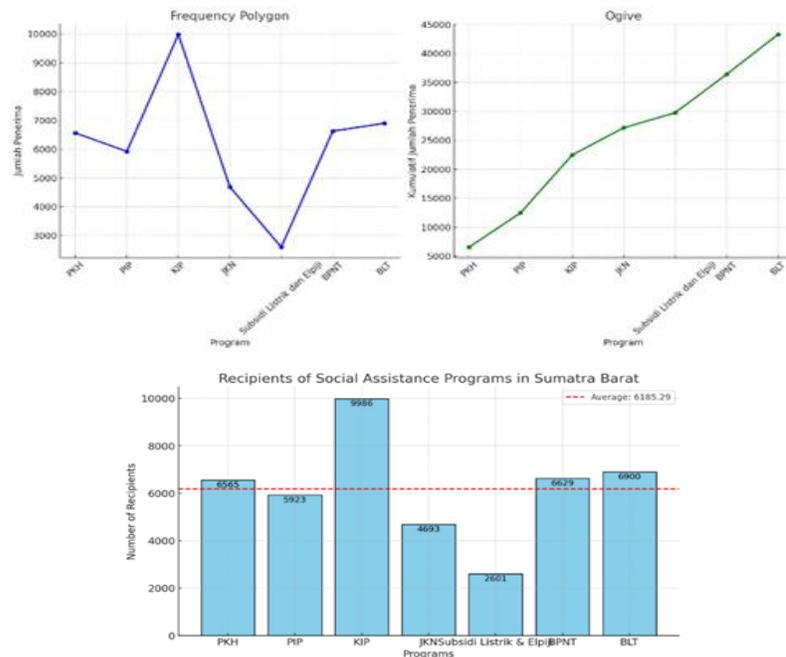
Analisis terhadap data jumlah penerima bantuan sosial berdasarkan kelompok umur di Provinsi Lampung, Bali, Sumatera Barat, dan Riau menunjukkan perbedaan signifikan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan program bantuan sosial. Di Lampung, rata-rata jumlah penerima bantuan sosial adalah 7.425,71. Dari data yang diperoleh, kelompok umur 26-30 tahun mencatatkan jumlah tertinggi dengan 9.625 penerima, diikuti oleh kelompok umur 31-35 tahun dengan 8.532. Penurunan yang cukup tajam terlihat pada kelompok umur 41-45 tahun (4.941) dan terutama 46-50 tahun (2.780), yang menunjukkan bahwa kelompok umur yang lebih tua cenderung mendapatkan bantuan sosial yang lebih sedikit. Ini mungkin mencerminkan suatu kebijakan yang lebih memprioritaskan kelompok usia produktif dibandingkan yang lebih tua. Kelompok umur 56-60 tahun juga memiliki jumlah penerima yang relatif tinggi (9.599), yang menunjukkan adanya perhatian terhadap kelompok usia lanjut meskipun tidak sebanyak kelompok usia produktif.



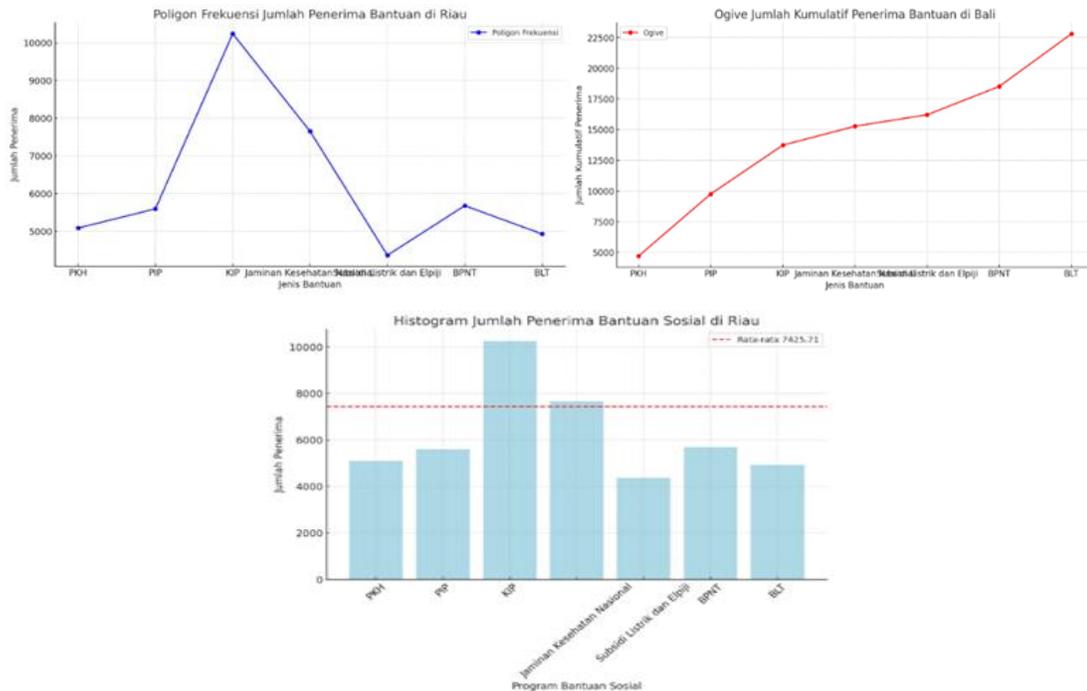
Sebaliknya, Bali menunjukkan rata-rata jumlah penerima bantuan sosial yang jauh lebih rendah, yaitu 3.258,14. Penerima tertinggi berasal dari kelompok umur 31-35 tahun dengan 5.056, diikuti oleh kelompok umur 26-30 tahun (4.704). Jumlah penerima bantuan sosial untuk kelompok umur 41-45 tahun dan 46-50 tahun sangat rendah, masing-masing 1.539 dan 937. Hal ini menunjukkan bahwa di Bali, mungkin terdapat kebijakan yang lebih ketat atau kurangnya perhatian terhadap kelompok yang lebih tua, menciptakan ketidakmerataan dalam distribusi bantuan sosial. Dengan jumlah penerima yang rendah, hal ini juga mencerminkan tantangan dalam mencapai kelompok masyarakat yang paling membutuhkan.



Sumatera Barat memiliki rata-rata jumlah penerima bantuan sosial **6.185,29**. Jumlah penerima tertinggi terdapat pada kelompok umur **36-40 tahun** dengan **9.986** penerima, yang mencerminkan kelompok yang aktif dalam dunia kerja dan kemungkinan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi lokal. Kelompok umur **26-30 tahun** dan **31-35 tahun** juga menunjukkan angka yang signifikan, masing-masing **6.565** dan **5.923**. Sementara itu, kelompok umur **41-45 tahun** (4.693) dan **46-50 tahun** (2.601) mengalami penurunan jumlah penerima, mirip dengan pola yang terlihat di Lampung, namun tidak setajam di Bali. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran lebih terhadap kebutuhan kelompok usia dewasa, tetapi masih terdapat ruang untuk meningkatkan akses bagi kelompok yang lebih tua.



Riau menunjukkan rata-rata jumlah penerima bantuan sosial sebesar **6.219,86**. Kelompok umur **36-40 tahun** menjadi kelompok yang paling banyak menerima bantuan dengan **10.243** penerima, diikuti oleh **41-45 tahun** (7.651). Penerima pada kelompok umur **26-30 tahun** (5.083) dan **31-35 tahun** (5.595) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih tua. Meskipun kelompok umur **46-50 tahun** memiliki **4.362** penerima, hal ini menunjukkan bahwa Riau mungkin memiliki kebijakan yang lebih inklusif dalam hal dukungan terhadap kelompok yang lebih tua.



4. KESIMPULAN

Dari analisis terhadap data jumlah penerima bantuan sosial menurut kelompok umur di Provinsi Lampung, Bali, Sumatera Barat, dan Riau, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam distribusi bantuan sosial antar provinsi dan kelompok umur.

Kelompok Usia Produktif Mendominasi: Secara umum, kelompok umur 26-30 tahun dan 36-40 tahun cenderung menjadi penerima bantuan sosial terbanyak, terutama di Lampung, Sumatera Barat, dan Riau. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial lebih diarahkan kepada kelompok usia yang dianggap produktif dan berkontribusi terhadap ekonomi.

Kurangnya Dukungan untuk Kelompok Usia Lebih Tua: Sementara itu, kelompok umur yang lebih tua, seperti 46-50 tahun dan 51-55 tahun, menunjukkan angka penerima yang jauh lebih rendah. Di Bali, kondisi ini lebih mencolok dengan jumlah penerima yang sangat minim di kelompok umur tersebut, yang mengindikasikan adanya ketidakmerataan dalam akses bantuan sosial.

Variasi Antar Provinsi: Rata-rata jumlah penerima bantuan sosial juga bervariasi antar provinsi, dengan Lampung mencatatkan jumlah tertinggi, sementara Bali memiliki angka terendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor regional, termasuk kebijakan lokal dan kapasitas pemerintah daerah dalam menyalurkan bantuan sosial, berpengaruh besar terhadap distribusi bantuan.

Kebutuhan untuk Kebijakan yang Lebih Inklusif: Temuan ini menggarisbawahi perlunya perhatian lebih dari pemerintah dalam merancang dan melaksanakan program bantuan sosial yang lebih inklusif, yang tidak hanya menargetkan kelompok usia produktif tetapi juga menyediakan dukungan yang memadai bagi kelompok umur yang lebih tua dan rentan.

REFERENCES

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). "Analisis Kebijakan Bantuan Sosial di Indonesia: Dampak dan Penerima." *Jurnal Kebijakan Sosial*.
- Nurani, A. (2022). "Demografi dan Keterjangkauan Program Bantuan Sosial di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Handayani, R., & Sari, D. (2021). "Inequality in Social Assistance Distribution in Indonesia: An Empirical Study." *Jurnal Sosial dan Pembangunan*.
- Rizki, M. (2022). "Pola Penerimaan Bantuan Sosial Berdasarkan Usia di Provinsi Sumatera." *Jurnal Penelitian Sosial*.
- Setiawan, B., & Maulana, A. (2023). "Evaluasi Program Bantuan Sosial di Indonesia: Tinjauan Berdasarkan Usia dan Status Sosial Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). "Statistik Sosial Indonesia 2023." Jakarta: BPS.
- Sudarno, A. (2020). "Peran Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Rachmawati, E. (2021). "Kebijakan Bantuan Sosial dan Dampaknya terhadap Keluarga Miskin di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Sosial*.
- Nasution, S. (2022). "Tantangan dalam Distribusi Bantuan Sosial di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Sihombing, R. (2023). "Analisis Pengaruh Demografi terhadap Program Bantuan Sosial di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*.
- Rosyani, P., Sundawa, E., Utami, M. N., Putra, A. S., & Nur, M. I. (2022). Analisis Perbandingan Metode Logika Fuzzy Untuk Menentukan Harga Penjualan/Pembelian Sepeda Motor. *BISIK: Jurnal Ilmu Komputer, Hukum, Kesehatan, Dan SosHum Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Rosyani, P., Wirandil, D. S., Permadi, E. D., Ardiyansyah, Prasetio, D., & Rudin, M. (2022). Kecerdasan Buatan Alat Pendeteksi Maling Berbasis Arduino Menggunakan Sensor Ultrasonic Melalui SMS. *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat*, 2(2).
- T. D. Niki Ratama, Aries Saifudin, Munawaroh, Yulianti, "Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Table Of Contents," *Kommas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 87–92, 2020.
- T. D. Niki Ratama, Aries Saifudin, Munawaroh, Yulianti, "Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang Pembelajaran Dalam Peningkatan Pengetahuan Internet Sehat Dan Aman Bagi Ibu-Ibu Kommas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang," *Kommas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 87–92, 2015.
- W. Lestari, T. Informatika, U. Nahdlatul, U. Alghazali, T. Informatika, And U. D. Bangsa, "Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang Informasi Administrasi Pengelolaan Keuangan Siswa Pada Mi Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang," Pp. 1–10.